

Memajukan Kesehatan Finansial bagi Pekerja di Rantai Pasok Garmen dan Alas Kaki di Indonesia:

Manfaat bagi Pekerja
dan Bisnis

Maret 2026



Pengantar

Industri garmen dan alas kaki di Indonesia mempekerjakan sekitar 2.150.000 pekerja, 80% di antaranya adalah perempuan, di pabrik-pabrik penghasil ekspor.¹ Mayoritas pabrik-pabrik tersebut berlokasi di Jawa dan umumnya pemiliknya adalah Korea Selatan, Cina, atau Taiwan.² Di tahun 2025, industri mencapai sekitar 1,24% dari PDB Indonesia.³

Meskipun pekerjaan di industri garmen menawarkan penghasilan tetap, dan pekerja berhak atas manfaat jaminan sosial, termasuk asuransi kesehatan nasional dan pensiun,⁴ mereka tetap rentan secara finansial. Pekerja dibayar dengan upah minimum, yang bervariasi dari antarprovinsi mulai dari IDR 2,3 juta (USD 138) di Jawa Tengah, hingga IDR 5,7 juta di Jakarta.⁵ Banyak pekerja sedang melunasi hutang—alasan paling umum adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan angsuran yang seringkali melebihi setengah dari gaji bulanan mereka.⁶

Ekosistem keuangan di Indonesia berkembang pesat, berkat Pemerintah Indonesia fokus dalam mengembangkan ekonomi digital dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai.⁷ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian telah menetapkan target inklusi keuangan sebesar 93% pada tahun 2029, naik dari sekitar 76% pada tahun 2025.⁸ Gaji di perusahaan besar dan menengah telah didigitalisasi selama beberapa tahun terakhir, memberikan akses pekerja ke layanan keuangan digital, termasuk

melalui aplikasi perbankan, *platform ecommerce*, dan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*.⁹ Laporan World Bank Global Findex menunjukkan bahwa 30% dari orang dewasa di Indonesia melakukan pembayaran digital.¹⁰

Terlepas dari kemajuan Indonesia dalam inklusi keuangan, banyak perempuan Indonesia yang tidak mendapatkan manfaat dari solusi keuangan formal. Masih ada ketimpangan gender sebesar 8% pada penggunaan pembayaran digital, yaitu 42% pada pria, sedangkan 34% pada perempuan yang melaporkan bahwa mereka melakukan pembayaran digital.¹¹ Ketimpangan ini mencerminkan fakta bahwa banyak produk keuangan yang tidak dirancang dengan pendekatan berbasis gender atau sesuai dengan realitas kehidupan perempuan.¹² Norma sosial juga mempengaruhi perilaku keuangan: perempuan umumnya mengelola pengeluaran sehari-hari rumah tangga—seperti belanja kebutuhan pokok, tagihan, dan cicilan pinjaman—sementara laki-laki lebih cenderung membuat keputusan terkait pembelian bernilai besar dan investasi.¹³



Ikhtisar Program

RISE dan Mastercard Center for Inclusive Growth telah bekerjasama sejak 2018 untuk mempromosikan kesehatan finansial dalam rantai pasok.

Sejak 2025, para mitra telah bekerjasama erat di Indonesia dengan merek global, pembeli, pemasok, dan penyedia layanan keuangan, bersama mitra lokal MICRA Indonesia – untuk mengimplementasikan program Kesehatan Finansial RISE dan memperkuat kesejahteraan finansial pekerja.

Melalui program ini, **pemberi kerja** mendapatkan dukungan dan bimbingan dalam mempromosikan kesehatan finansial di kalangan tenaga kerja mereka, termasuk berkolaborasi dengan penyedia layanan keuangan untuk mengidentifikasi produk dan layanan keuangan yang sesuai yang dapat dipromosikan melalui tempat kerja. **Pekerja** mendapatkan pelatihan peka gender yang mencakup penggunaan teknis rekening penggajian dan layanan keuangan terkait, serta keterampilan praktis dalam perencanaan keuangan, penganggaran, menabung, dan berdiskusi keuangan dengan keluarga guna memperkuat kesehatan dan ketahanan finansial mereka. **Penyedia layanan keuangan** mendapatkan informasi tentang segmen pasar terkait.¹⁴

Laporan ini memaparkan hasil dari 10 pabrik garmen dan alas kaki¹⁵ di Pulau Jawa, dengan 29.922 pekerja (82% perempuan) untuk mempromosikan kesehatan finansial di tempat kerja.

Beberapa manfaat yang terlihat antara lain:



Peningkatan penggunaan produk dan layanan keuangan yang sesuai

Sebanyak 76% pekerja melakukan dua atau lebih jenis pembayaran digital, meningkat dari 61%.



Peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola pengeluaran sehari-hari

77% pekerja merasa percaya diri dalam mengelola pengeluaran yang diperkirakan, meningkat dari 67%.



Peningkatan ketahanan finansial

83% pekerja menabung dengan rutin, meningkat dari 69%.



Peningkatan kemampuan dalam membuat dan mengambil keputusan ekonomi

52% pekerja perempuan terlibat dalam pengambilan keputusan terkait menabung bersama keluarga, meningkat dari 39%.



Peningkatan komunikasi antara manajer dan pekerja

75% dari manajer menilai hubungan mereka dengan tenaga kerja "sebagai sangat positif", dari sebelumnya 54%.

Laporan ini mencakup rekomendasi bagi merek global dan pembeli, penyedia layanan keuangan, serta pemangku kepentingan utama lainnya untuk mendukung perluasan ini dengan cara yang dapat meningkatkan kesehatan finansial pekerja perempuan dan laki-laki di seluruh industri.



Kesehatan Finansial adalah kemampuan untuk mengelola pengeluaran sehari-hari, dan keadaan darurat finansial, memiliki kepercayaan diri terhadap masa depan, serta untuk membuat dan mengambil Keputusan keuangan.



Sudut Pandang Pekerja

"Sebelum mengikuti pelatihan RISE, saya tidak mengelola keuangan dengan baik. Pendapatan dan pengeluaran saya tidak terkontrol, saya jarang menabung, dan sering menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak penting. Akibatnya, saya tidak memiliki tabungan atau dana darurat, yang sering membuat saya stress dan khawatir.

Setelah mengikuti dengan program ini, pola pikir saya tentang uang berubah secara signifikan. Saya belajar cara mengelola keuangan dengan benar, mencatat pendapatan dan pengeluaran, serta memahami pentingnya menabung dan meminjam dengan bijak. Pelatihan ini membantu saya menyadari betapa pentingnya memiliki dana darurat dan perencanaan keuangan yang jelas.

Salah satu dampak terbesar yang saya rasakan adalah berkurangnya stres terkait keuangan. Saya sekarang memahami berapa banyak yang perlu saya tabung setiap bulan tanpa merasa tertekan. Saya mulai menabung untuk dana darurat, dan alih-alih menabung secara acak setiap bulan, saya sekarang menabung dengan cara yang lebih terstruktur.

Melalui program ini, saya menjadi lebih sadar akan kebiasaan keuangan saya dan lebih percaya diri dalam mengelola uang. Saya sekarang merasa lebih tenang, lebih siap, dan lebih mampu mengendalikan masa depan keuangan saya."

**PEREMPUAN PEKERJA GARMEN
JAWA TENGAH**

Layanan Keuangan

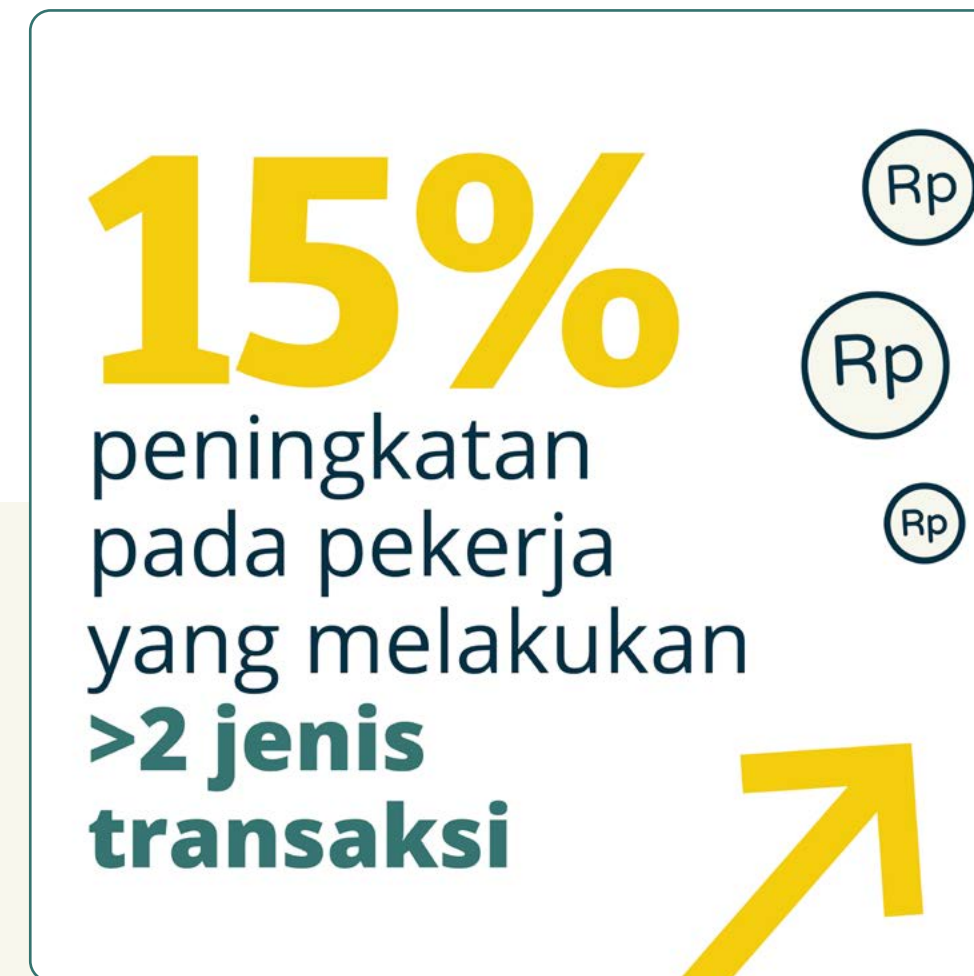
Meningkatnya kepercayaan diri dan keterampilan para pekerja dalam penggunaan berbagai produk dan layanan keuangan, sehingga mereka dapat memanfaatkan rekening penggajian mereka dan melakukan pembayaran digital.



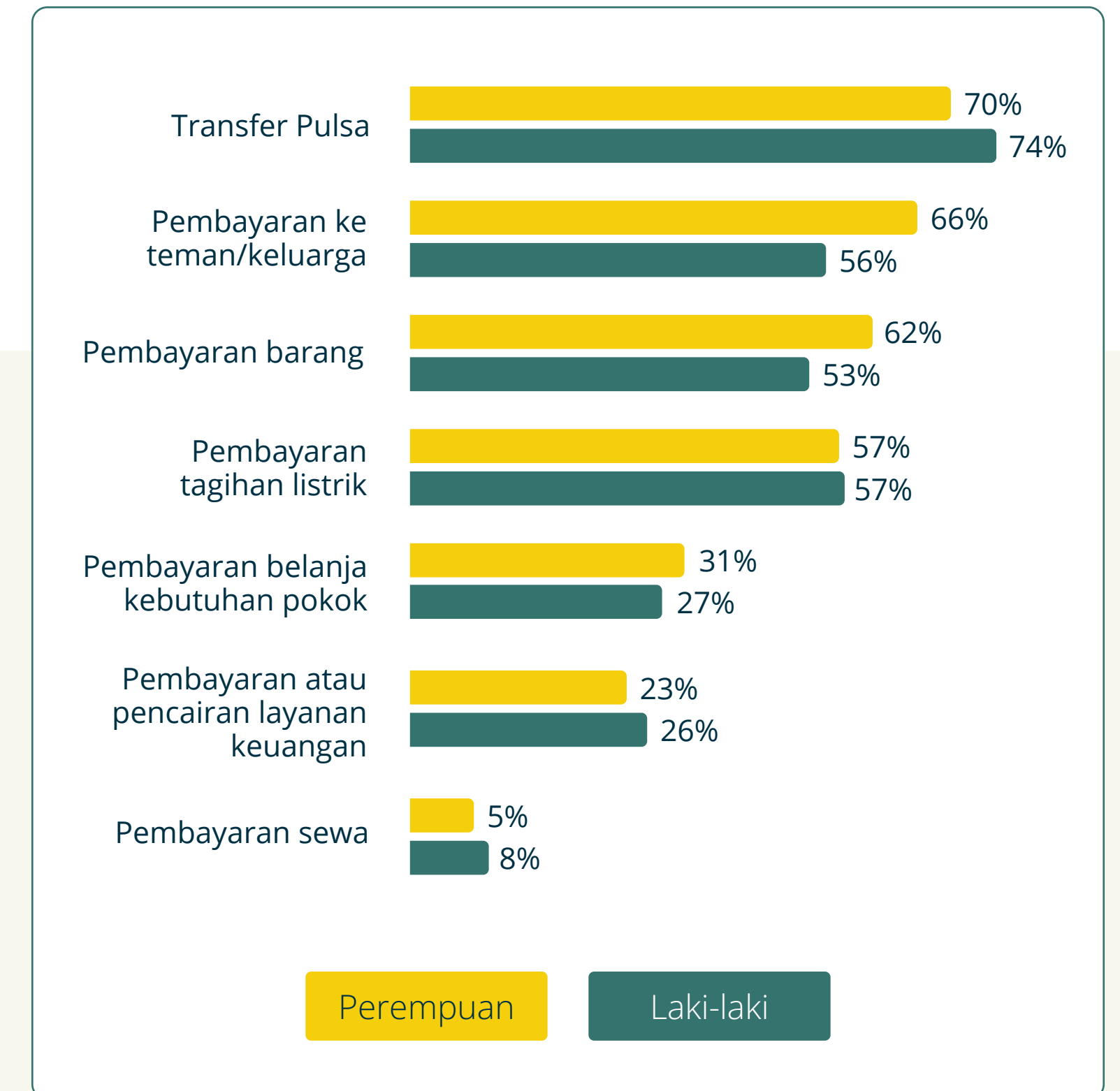
99% pekerja menerima gaji melalui rekening bank, dan 97% di antaranya lebih memilih metode ini, menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi. Pekerja merasa nyaman mengambil gaji mereka dari ATM saat dibutuhkan.



97% perempuan dan 95% laki-laki menggunakan aplikasi keuangan digital, masing-masing meningkat dari 93% dan 91%. Pekerja lebih memilih QRIS daripada uang tunai, namun ketersediaan yang terbatas dan kendala konektivitas membuat uang tunai masih banyak digunakan, terutama untuk makanan, bahan bakar, camilan, belanja kebutuhan sehari-hari, parkir, dan pengeluaran kecil untuk sosial. Perempuan lebih cenderung melakukan transaksi keuangan dibandingkan laki-laki, termasuk pembayaran tagihan, belanja daring, dan transfer uang, yang mencerminkan tanggung jawab utama mereka dalam pengeluaran rumah tangga.



Pekerja menjadi pengguna yang lebih aktif dalam layanan keuangan digital, dengan 78% perempuan dan 72% laki-laki melakukan dua atau lebih jenis transaksi, naik dari 60% dan 62% pada awal penelitian. Pekerja umumnya mulai dengan mengirim uang ke teman dan keluarga, diikuti dengan pembelian pulsa/data. Bagi mereka yang melakukan tiga atau lebih transaksi, mereka juga melakukan pembelian barang dan tagihan listrik.



Jenis transaksi yang dilakukan oleh pekerja melalui ponsel mereka setelah mengikuti program RISE.

Sudut Pandang Pekerja

"Jika saya berbelanja bahan makanan di pasar tradisional, saya menggunakan uang tunai. Namun, jika berbelanja di Alfamart [minimarket], saya menggunakan aplikasi toko [dari dompet digital]. Kalau camilan, saya biasanya menggunakan QRIS. Saya lebih memilih QRIS daripada uang tunai karena sangat praktis. Saya menggunakan ShopeePay untuk membeli pulsa, paket data, membayar tagihan listrik, dan cicilan mobil. Saya menggunakan BRImo [aplikasi perbankan] untuk transfer, dan QRIS atau ShopeePay [dompet digital] untuk tagihan, camilan, dan kebutuhan sehari-hari. Ini lebih nyaman dan saya tidak perlu lagi ke ATM. Saya lebih suka pembayaran digital untuk membayar tagihan dan cicilan pinjaman. Suami saya mentransfer uang kepada saya setiap bulan [untuk biaya rumah tangga]."

PEREMPUAN PEKERJA GARMEN JAWA BARAT

"Salah satu manfaat paling penting yang saya peroleh dari pelatihan RISE adalah kemampuan untuk mengenali dan menghindari penipuan online. Beberapa waktu lalu, saya menerima pesan dari seseorang yang mengaku sebagai agen dari salah satu marketplace terkenal. Orang tersebut mendesak saya untuk mengubah akun dan meminta saya mengirim sejumlah uang, bahkan mengancam akan melaporkan saya ke pihak berwenang kalau saya tidak menurutinya. Karena saya telah belajar tentang kesadaran dalam pencegahan penipuan selama pelatihan RISE, saya tidak panik dan memilih untuk mengabaikan pesan tersebut. Saya menyadari bahwa itu adalah upaya penipuan online, sehingga saya dapat melindungi diri sendiri dan terhindar dari kerugian finansial."

PEREMPUAN PEKERJA GARMEN JAWA TENGAH



Pengeluaran

Meningkatnya kepercayaan diri untuk mengelola pengeluaran sehari-hari melalui alat penganggaran dan penetapan prioritas keuangan yang lebih jelas.



95% perempuan dan 91% laki-laki melaporkan bahwa mereka menelusuri pengeluaran bulanan, meningkat dari masing-masing 92% dan 86%. Meskipun banyak pekerja sudah menelusuri pengeluaran, program ini memperkuat praktik tersebut, dengan mendorong perubahan kesadaran dasar pekerja tentang pengeluaran mereka menjadi pelacakan yang lebih komprehensif dan perencanaan anggaran yang efektif.



71% perempuan dan 82% laki-laki menyatakan bahwa mereka yakin dapat mengelola pengeluaran yang diperkirakan dalam dua tahun ke depan, naik masing-masing dari 59% dan 76%. Kepercayaan diri ini terkait dengan 54% perempuan dan 58% laki-laki yang melaporkan menabung untuk pengeluaran yang diperkirakan, naik dari 22% dan 32%.

Tingginya Penggunaan Pinjaman untuk Mengelola Pengeluaran

Tingkat utang di Indonesia relatif tinggi, dengan 79% perempuan dan 75% laki-laki melaporkan memiliki pinjaman, di mana pembayaran pinjaman tersebut menjadi bagian rutin dari pengeluaran bulanan.

Pinjaman jangka pendek umumnya digunakan untuk keadaan dana darurat (39% pekerja) atau pengeluaran yang sudah diperkirakan (18% pekerja), sementara pinjaman jangka panjang digunakan untuk membiayai pembelian rumah atau sepeda motor. Selain itu 28% laki-laki dan 22% perempuan mengambil pinjaman untuk berinvestasi pada usaha kecil, baik milik sendiri maupun orang lain, yang dapat menghasilkan keuntungan jika dikelola dengan baik.

Sebagian besar pekerja (59%) mengakses pinjaman formal dari bank atau Lembaga Keuangan Mikro (LKM), sementara 12% perempuan dan 17% laki-laki meminjam dari teman atau keluarga. Laporan anekdotal menunjukkan terdapat praktik peminjaman dari pemberi pinjaman lokal atau koperasi tidak resmi dengan suku bunga tinggi 15-25% per bulan, dengan jaminan akses kartu debit dan PIN. Pekerja juga menjual atau menggadaikan perhiasan saat dibutuhkan.

Penggunaan layanan *buy-now-pay-later* (BNPL), seperti pembelian ponsel, semakin meningkat dan menambah tekanan pada anggaran bulanan. Oleh karena itu, RISE mendorong pendekatan "menabung terlebih dahulu" untuk mengurangi ketergantungan pada utang dan memastikan dana tersedia untuk darurat.



Sudut Pandang Pekerja

"Saya belajar tentang pengelolaan anggaran, manajemen keuangan, menabung, meminjam dengan bijak, dan merencanakan masa depan. Saya juga mulai menerapkan ilmu ini dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari hal-hal sederhana seperti membuat daftar pendapatan dan pengeluaran, sehingga saya merasa **keuangan rumah tangga saya sekarang lebih tertata.**

Misalnya, saya memiliki kebutuhan jangka pendek untuk membeli lemari pakaian seharga sekitar IDR 6.000.000 [US\$350], karena keluarga saya saat ini hanya memiliki satu lemari pakaian di rumah. Sebelumnya, hal ini terasa sulit bagi saya. Namun, **setelah mengelola keuangan dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, saya membuat rencana untuk menabung IDR 2.000.000 [US\$118] per bulan selama tiga bulan.**

Saya telah berhasil mengikuti rencana ini selama dua bulan, dan insya Allah, saya akan dapat membeli lemari pakaian yang saya idamkan pada bulan depan – bulan ketiga - sesuai yang saya rencanakan."

**PEREMPUAN PEKERJA GARMEN
JAWA TIMUR**

Ketahanan Finansial

Meningkatnya kepercayaan diri dalam mengelola kondisi darurat keuangan melalui tabungan dan peningkatan keterampilan penganggaran



85% perempuan dan 82% laki-laki melaporkan menabung setiap bulan atau hampir setiap bulan, meningkat dari masing-masing 68% dan 73%. Pekerja menabung terutama untuk kondisi darurat, pengeluaran yang diperkirakan, pendidikan anak, dan membeli rumah, properti, atau tanah. 49% perempuan dan 56% laki-laki melaporkan menabung di rekening bank atau lembaga keuangan formal. Namun, 28% perempuan dan 20% laki-laki menabung dalam bentuk emas karena mereka menganggapnya lebih aman, lebih berharga, dan lebih mudah dicairkan.



69% perempuan dan 79% laki-laki menyatakan percaya diri dalam mengelola kebutuhan dana darurat dalam dua tahun ke depan, meningkat dari masing-masing 57% dan 66%. Hal ini terkait dengan kebiasaan menabung, dengan 83% perempuan dan 77% laki-laki melaporkan menyisihkan uang untuk kebutuhan darurat.

Perilaku menabung bervariasi sesuai dengan tahap kehidupan

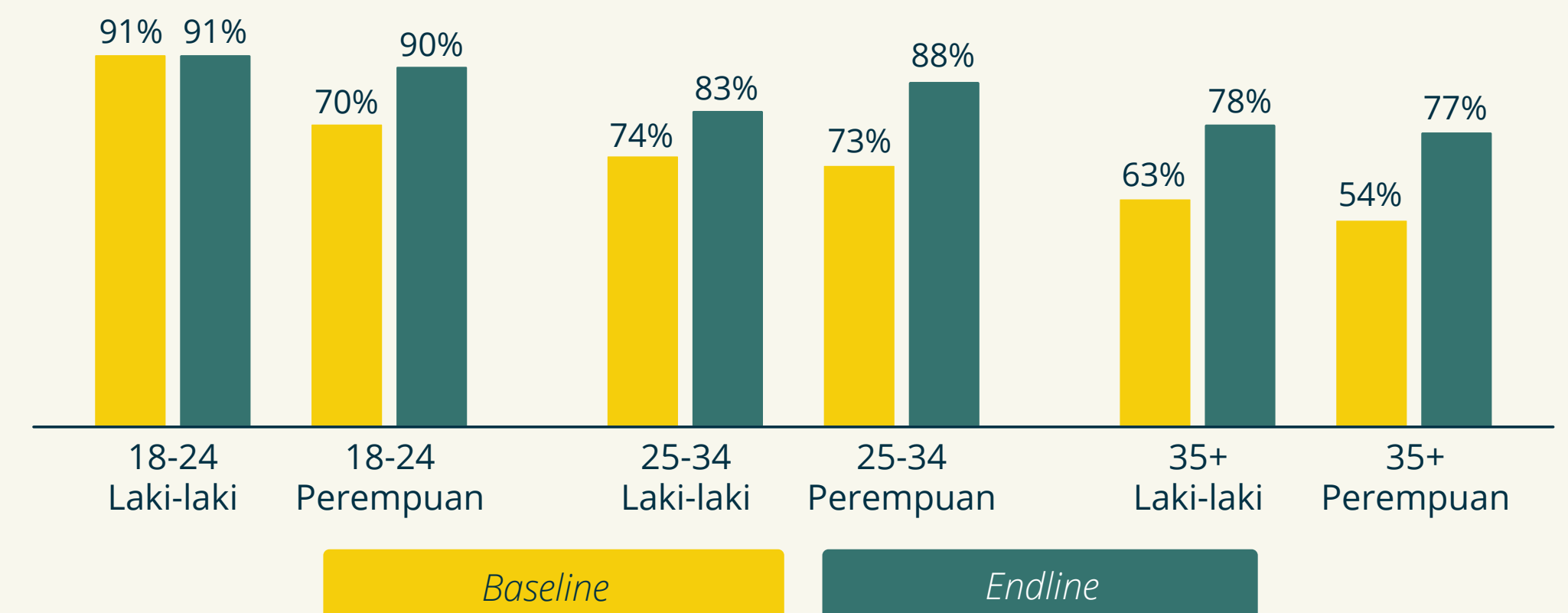
Pekerja menyadari pentingnya menabung untuk masa depan dan meningkatkan perilaku menabung mereka. Pola menabung bervariasi antar kelompok usia.

Pekerja berusia 18-24 tahun paling mungkin menabung secara teratur dibandingkan kelompok usia lainnya karena mereka memiliki tanggung jawab keuangan yang lebih sedikit. Namun, peningkatan perilaku menabung pada akhir program hanya terlihat pada pekerja perempuan, dimana perilaku menabung pada pekerja laki-laki sudah relatif tinggi sejak awal program.

Pekerja berusia 25-34 tahun berikutnya paling mungkin menabung secara teratur, meningkat sebesar 13%, dari 73% menjadi 86%. Mereka menunjukkan perbaikan yang signifikan, menunjukkan bahwa meskipun pada awalnya menghadapi keterbatasan akibat meningkatnya tanggung jawab keuangan, kelompok ini mampu menerapkan pengetahuan keuangan yang mereka peroleh menjadi perilaku menabung yang lebih praktis.

Pekerja berusia >35 paling tidak mungkin menabung secara rutin, kemungkinan karena tanggung jawab keluarga yang lebih besar. Namun, kelompok ini menunjukkan peningkatan paling signifikan dalam menabung, khususnya pada perempuan, dari 54% menjadi 77%, yang turut meningkatkan kepercayaan diri finansial serta kemampuan mereka dalam mengelola pengeluaran yang diperkirakan di masa depan.

Tingkat Menabung Perempuan dan Laki-laki Berdasarkan Kelompok Usia



Sudut Pandang Pekerja

"Saya mencatat tujuan keuangan jangka pendek saya, yaitu memulai usaha budidaya ikan lele. Setelah itu, saya mulai menabung IDR 500.000 per bulan dari gaji saya. Ini karena saya membutuhkan modal sebesar IDR 1.500.000 untuk memulai usaha budidaya ikan lele. Pada sesi pelatihan keempat, tujuan tabungan saya tercapai, dan saya sudah memulai usaha budidaya ikan lele serta telah panen untuk pertama kalinya. Saya juga mendapatkan keuntungan, yang saya gunakan sebagai penghasilan tambahan untuk keluarga saya. Saya selalu menerapkan materi pelatihan Kesehatan Finansial RISE, terutama dalam keluarga saya, sehingga sekarang keuangan rumah tangga saya lebih tertata baik. Selain itu, saya merasa senang dapat berbagi pengetahuan dengan teman-teman saya."

LAKI-LAKI PEKERJA GARMEN JAWA TIMUR

"Dalam sesi pelatihan pertama, saya mengidentifikasi tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang saya. Salah satu tujuan jangka pendek saya adalah memulai usaha kecil menjual layang-layang dan tali layang-layang untuk menghasilkan penghasilan tambahan. Untuk mendukung tujuan jangka panjang saya, terutama pendidikan anak saya, saya mulai menabung dalam bentuk emas melalui aplikasi Pegadaian. Saya memilih tabungan emas karena nilainya cenderung meningkat setiap tahun. Meskipun anak saya baru berusia empat bulan, saya sudah mulai mempersiapkan biaya pendidikan di masa depan.

Pada sesi pelatihan ketiga, saya belajar lebih banyak tentang menabung dan meminjam, yang mendorong saya untuk mulai berinvestasi dalam saham dan reksa dana pasar uang melalui aplikasi investasi digital."

LAKI-LAKI PEKERJA GARMEN JAWA TIMUR



Pengambilan Keputusan Keuangan

Meningkatnya partisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga, yang mendorong tanggung jawab bersama dalam pengeluaran dan menabung.



52% perempuan mengatakan bahwa mereka membuat keputusan menabung bersama keluarga, meningkat dari 39%. Tidak ada perubahan untuk laki-laki, dengan 64% yang menyatakan baik pada awal maupun akhir program bahwa mereka membuat keputusan menabung bersama keluarga. 64% laki-laki juga mengatakan bahwa mereka membuat keputusan investasi bersama keluarga, meningkat dari 59% sebelumnya.



44% perempuan dan 23% laki-laki sangat tidak setuju bahwa keputusan keuangan besar seharusnya diambil oleh laki-laki, dibandingkan sebelumnya hanya 41% dan 14%, mencerminkan pergeseran yang signifikan menuju pengambilan keputusan yang lebih setara. Perempuan semakin terampil dalam mendiskusikan perencanaan keuangan dengan pasangan mereka, dengan 59% sangat setuju bahwa mereka dapat membicarakan anggaran dan keuangan – meningkat dari 44%.

Mengapa penting mempertimbangkan perbedaan kebutuhan antara perempuan dan laki-laki

Pekerjaan di pabrik garmen di Indonesia sering kali diisi oleh perempuan muda atau ibu yang sudah menikah yang bergantung pada penghasilan tetap untuk menstabilkan pendapatan rumah tangga mereka, melunasi utang, dan membiayai pendidikan anak-anak. Sementara suami mereka umumnya bekerja di sektor informal atau pekerjaan musiman.¹⁶

Meskipun pendapatan perempuan menjadi kunci bagi keberlangsungan ekonomi rumah tangga, norma sosial masih menempatkan perempuan pada peran domestik yang menekankan kepatuhan. Norma sosial juga membentuk kontrol keuangan dalam rumah tangga: perempuan umumnya mengelola anggaran harian dan menanggung beban keuangan, sering kali menerima sekitar 60–70% dari pendapatan laki-laki untuk pembiayaan rumah tangga, sementara laki-laki cenderung membuat keputusan pembelian besar.¹⁷

Memahami peran yang berbeda antara perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga—termasuk siapa yang mengendalikan pendapatan, mengelola pengeluaran, dan menggunakan layanan keuangan formal—sangat penting untuk merancang layanan yang mendukung inklusi keuangan. Mengenali pola peran tersebut, serta perubahan yang terjadi, juga penting untuk mengembangkan produk keuangan, pelatihan, dan inisiatif di tempat kerja yang sesuai dengan realitas kehidupan perempuan dan laki-laki di sektor garmen dan alas kaki.



Sudut Pandang Pekerja

"Pelatihan ini membantu saya menjadi lebih bertanggung jawab dan percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan untuk masa depan keluarga saya. Saya mulai mendiskusikan perencanaan keuangan dengan lebih serius bersama suami. Salah satu tujuan utama kami adalah membangun perlengkapan dapur untuk rumah baru kami. Tujuan ini menjadi semakin penting karena keluarga kami baru saja pindah ke Batang. Perpindahan ini merupakan perubahan besar bagi keluarga kami, dan kami semakin menyadari pentingnya mengelola keuangan dengan bijak dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Kini saya merasa lebih siap menghadapi tantangan keuangan dan lebih fokus dalam membangun kehidupan yang stabil untuk keluarga saya di lingkungan baru kami."

PEREMPUAN PEKERJA SEKTOR ALAS KAKI JAWA TENGAH

"Pelatihan ini mendorong saya untuk lebih terbuka dengan istri saya mengenai kondisi keuangan kami. Kini, kami berkomunikasi dengan lebih terbuka mengenai penghasilan, pengeluaran, dan tujuan keuangan. Keterbukaan ini telah membantu kami membangun pemahaman dan kepercayaan yang lebih baik dalam mengelola keuangan rumah tangga bersama. Saya juga menyadari pentingnya melibatkan anak-anak dalam diskusi keuangan yang sesuai dengan usia mereka. Saya ingin mereka memahami nilai uang dan pentingnya keuangan, sehingga sebagai keluarga kami dapat saling mendukung dan bekerja menuju tujuan bersama."

LAKI-LAKI PEKERJA GARMEN JAWA TENGAH

Efisiensi bisnis

Meningkatnya komunikasi antara pekerja dan manajemen melalui interaksi rutin.

20%

peningkatan pada manajer yang menilai **hubungan** mereka dengan tenaga kerja **'sangat positif'**

75% manajer menilai hubungan mereka dengan pekerja sangat positif, meningkat dari 54%. Hal ini mencerminkan peningkatan komunikasi antara manajer dan pekerja dalam memahami tantangan keuangan serta mencari solusi yang tepat.

14%

peningkatan pada perempuan yang merasa **percaya diri berbicara dengan manajer**

81% perempuan melaporkan merasa percaya diri untuk menyampaikan isu kepada manajer di tempat kerja, meningkat dari 67%. Interaksi rutin antara pekerja dan manajemen sepanjang program telah memperkuat komunikasi terbuka dan mengurangi hambatan bagi pekerja untuk menyampaikan aspirasi.

Mendukung Pekerja melalui Produk dan Layanan Keuangan di tempat kerja.

Tempat kerja dapat menjadi saluran yang efektif untuk mempromosikan produk dan layanan keuangan yang memperkuat kesehatan finansial pekerja. Di Indonesia, pekerja di perusahaan menengah dan besar menerima gaji melalui rekening bank, yang memberikan dasar yang kuat untuk mengakses berbagai layanan keuangan. RISE Financial Health telah mendukung manajer untuk lebih memahami kebutuhan finansial pekerja dan mengidentifikasi solusi yang sesuai yang dapat disediakan dan dipromosikan melalui tempat kerja.

Hal ini telah mendorong manajemen pabrik untuk:



Mengidentifikasi kebutuhan **layanan penarikan tunai tambahan** di sekitar pabrik dan bekerja sama dengan penyedia layanan *payroll* untuk menghadirkan *ATM Mobile* selama beberapa hari sekitar waktu pembayaran gaji.



Bekerja sama dengan penyedia layanan keuangan untuk menawarkan **produk tabungan sukarela (opt-in)** yang disetujui oleh kelompok pemasok untuk mencocokkan bunga setelah 12 bulan.



Memahami bahwa pekerja mengambil pinjaman berbunga tinggi karena terbatasnya akses terhadap pilihan yang lebih baik. Salah satu pabrik bekerja sama dengan mitra *payroll* mereka untuk menawarkan **produk pinjaman berbunga rendah**. Dalam beberapa minggu, 100 pekerja mendaftar.



Meningkatkan kesadaran pekerja mengenai resiko pinjaman online melalui WhatsApp dan koperasi tidak resmi, serta mengurangi risiko penipuan.



Mendukung pekerja untuk mengakses dan memanfaatkan **program perlindungan sosial**, termasuk Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), dan Jaminan Kematian (JKM).

Sudut Pandang Industri

“Di ShinWon, kesehatan finansial pekerja merupakan prioritas—ketika karyawan kami berkembang, perusahaan pun turut berkembang. Melalui RISE Financial Health, pekerja telah memperkuat ketahanan finansial mereka serta meningkatkan komunikasi dengan manajemen. Berangkat dari hal tersebut, kami meluncurkan Project STITCH, sebuah inisiatif tabungan yang dipimpin oleh perusahaan untuk mendukung kebutuhan darurat dan perencanaan jangka panjang, yang saat ini sedang diuji coba di Indonesia. Kami akan terus mendorong kesehatan finansial sebagai pilar utama kesejahteraan pekerja melalui kolaborasi dan aksi nyata.”

JJ PARK
CEO SHINWON





Sudut Pandang Industri

“Melalui program RISE Financial Health, saya berinteraksi lebih dekat dengan para pekerja dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tekanan finansial yang mereka hadapi. Pelatihan ini memberikan dampak yang nyata terhadap perilaku pekerja – banyak di antara mereka kini lebih sadar terhadap pola pengeluaran, lebih disiplin dalam mengelola keuangan, serta lebih proaktif dalam merencanakan masa depan. Beberapa pekerja langsung menerapkan pembelajaran yang diperoleh dengan mencatat pengeluaran, menetapkan tujuan menabung, dan mendiskusikan perencanaan keuangan bersama keluarga.

Program ini juga memperkuat lingkungan kerja di pabrik. Program tersebut mendorong komunikasi yang lebih terbuka dan meningkatkan kesadaran mengenai Kesehatan Finansial di kalangan pekerja, sekaligus memperkuat komitmen kami terhadap kesejahteraan karyawan dan pengembangan jangka panjang.”

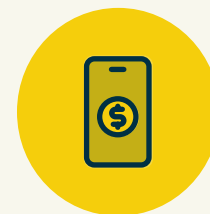
LUSI SOPIA
CSR STAFF MEMBER AT PT YOUNG TREE INDUSTRIES

Wawasan untuk Inisiatif Kesehatan Finansial

RISE telah menunjukkan bahwa akses terhadap produk dan layanan keuangan, yang dikombinasikan dengan pelatihan kemampuan keuangan yang mempertimbangkan kebutuhan perempuan, membawa manfaat bagi dunia usaha maupun pekerja.

Sejumlah pembelajaran utama untuk memperluas upaya ini dan menjadi pertimbangan dalam inisiatif kesehatan finansial di rantai pasok global meliputi:

Meskipun hampir semua pekerja menerima gaji melalui rekening bank dan memiliki akses ke layanan keuangan digital, mereka kurang percaya diri untuk mencoba fitur baru dan juga rentan terhadap penipuan.



Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan tentang penggunaan aman produk dan layanan keuangan, serta cara mengevaluasi produk baru, guna membangun keterampilan, kepercayaan diri, dan meminimalkan risiko.

Pekerja menunjukkan perilaku positif dalam menabung, namun tidak bersifat tabungan jangka panjang jangka panjang.



Hal ini membuat mereka rentan terhadap guncangan atau tekanan keuangan dan sulit untuk merencanakan masa depan. Penguatan ketahanan finansial memerlukan dorongan terhadap perencanaan keuangan, praktik penganggaran, serta akses terhadap sarana menabung yang mudah dijangkau.

Pekerja bergantung pada keluarga, teman, dan rentenir untuk pinjaman jangka pendek, yang meningkatkan utang dan stres finansial.



Untuk mengurangi ketergantungan pada rentenir/pinjaman informal, diperlukan pengembangan dan promosi produk pinjaman yang terjangkau dengan bunga rendah serta opsi akses upah yang diperoleh. Upaya ini perlu disertai dengan dorongan terhadap praktik menabung dan penyediaan edukasi keuangan tentang pengelolaan anggaran.

Norma sosial memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, dengan perempuan mengelola anggaran rumah tangga dan laki-laki mengambil keputusan keuangan yang lebih besar.



Inisiatif kesehatan keuangan harus mempertimbangkan kebutuhan yang berbeda antara perempuan dan laki-laki saat mengembangkan materi pelatihan, termasuk mengakomodasi dinamika pengambilan keputusan dalam rumah tangga untuk mengurangi stres keuangan.

Komunikasi antara pekerja dan manajer meningkat ketika pemberi kerja berinvestasi dalam kesehatan finansial tenaga kerja.



Inisiatif kesehatan finansial perlu membekali manajer agar dapat mendukung pekerja dalam meningkatkan kesehatan finansial mereka, termasuk dengan mempromosikan produk dan layanan keuangan yang tepat di tempat kerja, serta menyediakan pelatihan kesehatan finansial bagi pekerja tentang cara menggunakan dan memperoleh manfaat dari layanan tersebut dengan aman.

Rekomendasi untuk pemangku kepentingan utama

RISE telah menunjukkan bahwa sektor garmen dan alas kaki, melalui kerja sama dengan industri layanan keuangan dan pemangku kepentingan utama lainnya, dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan kesehatan finansial bagi pekerja dengan penghasilan rendah, baik perempuan maupun laki-laki.

Manfaat serta rekomendasi bagi para pemangku kepentingan utama untuk memperluas inisiatif ini meliputi:



Sektor Garmen / Alas Kaki

Peningkatan efisiensi, transparansi, kepatuhan, dan pengelolaan risiko

- Berinvestasi dalam kesehatan finansial jangka panjang pekerja sebagai bagian dari model bisnis yang komprehensif
- Mengidentifikasi produk dan layanan keuangan yang sesuai untuk dipromosikan kepada pekerja, bekerja sama dengan penyedia layanan *payroll*
- Memantau progres untuk mengidentifikasi area yang memerlukan dukungan tambahan



Sektor Finansial

Sektor pasar aktif baru yang mendukung target inklusi keuangan

- Mengembangkan contoh kasus penggunaan untuk laki-laki dan perempuan berpenghasilan rendah, termasuk tabungan jangka panjang, rekening emas, opsi investasi, dan produk akses gaji yang bertanggung jawab, serta mengintegrasikannya dengan produk *payroll*
- Menerapkan pendekatan desain berbasis perilaku untuk mendorong penggunaan produk tabungan, khususnya pada periode sekitar hari pembayaran gaji
- Menyertakan informasi yang mudah dipahami untuk membantu pekerja membangun kepercayaan diri dalam mencoba fitur baru di aplikasi



Pemerintah

Peningkatan kesehatan finansial masyarakat

- Masukkan pekerja garmen dan alas kaki sebagai kelompok prioritas dalam Strategi Inklusi Keuangan Nasional (SNKI) dan sebagai bagian dari program Kesehatan Finansial OJK
- Mengembangkan kampanye peningkatan kesadaran yang ditujukan kepada pekerja garmen/alas kaki tentang cara melakukan pembayaran digital yang aman, melindungi diri dari penipuan, dan cara melaporkan penipuan
- Mendorong pengembangan pedoman dan standar mengenai pinjaman jangka pendek untuk mengatasi pinjaman ilegal dengan bunga tinggi

Stakeholder & Benefit



LSM

Peningkatan ketahanan pekerja berpenghasilan rendah

- Melakukan dan membagikan penelitian tentang kebutuhan keuangan pekerja dan hambatan yang dihadapi, dengan mempertimbangkan tahap kehidupan dan norma sosial untuk mendukung kemandirian keuangan secara optimal
- Mengintegrasikan kesehatan finansial ke dalam pelatihan yang sudah ada, termasuk menangani kekerasan berbasis gender (GBVH), mengurangi risiko terkait perubahan iklim, dan meningkatkan kesehatan mental

Recommendations

Sumber Referensi

Beragam referensi yang dikembangkan oleh RISE bekerja sama dengan Mastercard dapat diakses melalui laman riseequal.org:

RISE Kesehatan Finansial Poster

Serangkaian 6 poster dalam Bahasa Indonesia dengan informasi tentang layanan dan pengelolaan keuangan.



RISE Kesehatan Keuangan Video

Serangkaian 11 animasi dalam Bahasa Indonesia yang dikembangkan dengan QuizRR, dapat digunakan selama pelatihan atau diputar secara terpisah, misalnya di kantin.



RISE Pesan Audio

Serangkaian 4 lagu tentang layanan keuangan dan pengelolaan keuangan dalam Bahasa Indonesia.



Panduan Praktis untuk Penyedia Layanan Keuangan

Yang dikembangkan bersama Mastercard. Panduan ini memberikan saran praktis bagi penyedia layanan keuangan untuk mengembangkan segmen gaji digital, termasuk akuisisi, meningkatkan penggunaan layanan keuangan, dan mempertahankan pelanggan baru. Tersedia dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.



Referensi

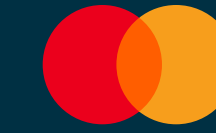
1. Ringkasan data untuk Industri Garmen dan Alas Kaki yang Berorientasi Ekspor di Indonesia.
2. [Varying labour conditions and a largely female workforce define Indonesia's garment sector](#), FairWear Foundation.
3. [Distribution of Percentage of Gross Domestic Product on the Basis of Applicable Prices by Business Field \(percent\)](#) Government of Indonesia, Central Statistics Agency, 2024.
4. [Study on the impact of cluster regulation in Job Creation Law](#), ILO, 2025.
5. [Full list: Indonesia's 2026 minimum wages in 36 provinces](#), ASPN, 2025.
6. [Survey finds many industrial workers trapped in cycle of debt due to low wages](#), Kompas.id, 2024.
7. [Launching the White Paper on the National Strategy for Indonesia's Digital Economy Development 2030, the Government Prepares 3 Phases of National Digital Transformation](#), Ministry for Economic Affairs, 2023.
8. [Accelerating the Implementation of Financial Inclusion in Indonesia](#), Ministry for Economic Affairs, 2025.
9. [Government regulation No. 78/2015 on Wages and Law No. 13/2023 on Labour](#), Government of Indonesia, 2025.
10. [The Global Findex Database](#), The World Bank, 2025.
11. Lihat referensi 10.
12. [Policy note on women's Financial Inclusion Indonesia](#), Microsave, 2025.
13. [Social Norms and Women's Economic Participation in Indonesia](#), Lembaga Demografi Faculty of Economics and Business Universitas Indonesia, 2023.
14. [Advancing Financial Inclusion and Resilience in Global Supply Chains](#), RISE, 2024.
15. RISE melakukan survei di 10 pabrik, melibatkan 506 pekerja pada awal program (64% perempuan) dan 403 pekerja pada akhir program (64% perempuan) pada tahun 2025. Jika memungkinkan, sampel awal dan akhir adalah peserta yang sama; namun, terdapat 95 penggantian pada sampel akhir. 16% pekerja berusia 18-24 tahun, 48% berusia 25-34 tahun, dan 36% berusia 35 tahun ke atas. 76% pekerja telah menikah atau memiliki pasangan, sedangkan 24% berstatus lajang, bercerai, atau janda.
16. Laporan Kehidupan Keseharian, MICRA Indonesia, 2025.
17. Lihat referensi 13.
18. Lihat referensi 4.

Penghargaan

Terima kasih kepada mitra kami, MICRA Indonesia, Columbia, Deckers, Macys, Ralph Lauren, Shinwon, Target, VF dan donatur kami Mastercard Impact Fund, dengan dukungan dari Mastercard Center for Inclusive Growth serta kepada para manajer dan pekerja garmen yang telah berbagi pengalaman dan masukan mereka dengan kami.

Laporan ini dikembangkan oleh Charlotte Pallangyo, Risca Dwi Ambarsari, Kamrul Shuvo dan Ella Moffat dari RISE, dengan masukan oleh M Alfi Syahrin dan Regita Maffida Rusli dari MICRA Indonesia dan Hasan Nur dari Mastercard Center for Inclusive Growth.

Image credits: RISE



center for
inclusive growth



Mastercard Center for Inclusive Growth memajukan pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan serta inklusi keuangan di seluruh dunia. The Center memanfaatkan aset dan keahlian perusahaan, termasuk analisis data, keahlian, dan teknologi, sambil mengelola Mastercard Impact Fund yang bersifat filantropis, untuk menghasilkan penelitian independen, memperluas program global, dan memberdayakan komunitas pemikir, pemimpin, dan pelaku di garis depan pertumbuhan inklusif. Untuk informasi lebih lanjut dan menerima informasi terbarunya, ikuti the Center di [LinkedIn](#), [Instagram](#) dan [berlangganan](#) buletinnnya

www.mastercardcenter.org

RISE



RISE: Reimagining Industry to Support Equality mempercepat kesetaraan bagi pekerja di seluruh rantai pasok global melalui kolaborasi dengan perusahaan, perwakilan pekerja, organisasi perempuan, dan asosiasi perdagangan. Berbasis pada pengalaman nyata dan prioritas pekerja, RISE menciptakan nilai di berbagai tingkatan. Di tingkat pabrik, program berbasis data kami menghasilkan hasil yang mengubah hidup bagi pekerja perempuan dan laki-laki. Bagi perusahaan yang menghadapi lingkungan global yang terus berubah, kerja kami mengarah pada ketahanan dan keberlanjutan yang lebih besar. Kami berkolaborasi dengan industri dan pembuat kebijakan publik untuk mempromosikan tempat kerja yang bermartabat dan setara, serta ekonomi dan komunitas lokal yang inklusif. Bersama mitra kami, kami mencapai dampak yang dapat diukur yang mengubah kehidupan pekerja, memperkuat bisnis, dan menjadi landasan untuk masyarakat yang sejahtera. Follow RISE on [LinkedIn](#) and [subscribe](#) to our newsletter.

riseequal.org